

xMANAJEMEN PENGASUHAN DAN PERILAKU DISIPLIN ANAK

¹Nandang Faturrohman, ²Evi Afiati

¹²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹nandangfaturrohman2107@gmail.com

²eviafiati@untirta.ac.id

ABSTRAK

Perilaku disiplin sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam aktifitas sehari-hari, karena dengan berdisiplin individu akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup berarti dan teratur, dengan berdisiplin individu juga akan mendapatkan kepercayaan dari orang disekitarnya, hal ini akan menumbuhkan rasa kepuasan dan kebahagiaan bagi individu tersebut. Manajemen pengasuhan yang tepat diperlukan untuk melatih dan membiasakan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari yang di mulai dari kehidupan keluarga. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan manajemen pengasuhan dan dampaknya terhadap perilaku disiplin anak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, di mana penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara manajemen pengasuhan dengan perilaku disiplin anak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket, sedangkan penelitian mengambil lokasi di SMAN 1 Cilegon. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara manajemen pengasuhan dengan perilaku disiplin anak, di mana anak yang mendapat pengasuhan dengan penuh kasih sayang, pemberian bimbingan dan arahan menunjukkan perilaku disiplin yang tinggi. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat pengasuhan demokratis menunjukkan perilaku disiplin yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak dengan pengasuhan otoritatif dan permisif.

ABSTRACT

Disciplined behavior needs to be trained and accustomed to daily activities, because with disciplined individuals will be truly trained and can feel a meaningful and orderly life, with disciplined individuals will also gain the trust of those around them, this will foster a sense of satisfaction and happiness for those around them. the individual. Proper parenting management is needed to train and familiarize disciplined behavior in everyday life starting from family life. This study aims to determine the relationship between parenting management and its impact on children's disciplinary behavior. The research method used is correlational research, where the research is intended to determine whether or not there is a relationship between parenting management and child discipline behavior. The study used a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires, while the research took place at SMAN 1 Cilegon. The results showed that there was a relationship between parenting management and child discipline behavior, where children who were cared for with love, guidance, and direction showed high disciplinary behavior. Research also shows that children who receive democratic parenting exhibit better-disciplined behavior than children who receive authoritative and permissive parenting.

Pendahuluan

Manajemen pengasuhan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengembangan perilaku disiplin anak. Bukanlah hal yang mudah bagi orang tua dalam menerapkan perilaku disiplin anak, diperlukan kekompakan, kesabaran dan kompromi orang tua dalam mengawal dan mempraktekkan konsep, harapan dan tujuan pengasuhan yang sesuai dengan karakter anak. Permasalahan yang sering muncul pada manajemen pengasuhan anak diantaranya adalah hal-hal seperti kesabaran dan konsistensi dalam menerapkan perilaku disiplin sehari-hari. Berkaitan dengan pengasuhan anak menurut Gordon (Syamaun, 2012: 28) terdapat tiga pola pengasuhan orang tua, yaitu pengasuhan otoriter, demokratis dan permisif. Di mana dari tiga pola pengasuhan tersebut memiliki dampak yang berbeda dan khas bagi setiap perkembangan anak. Bentuk pengasuhan yang diterapkan orang tua kepada anak menjadi salah satu faktor yang menentukan karakter dan kepribadian anak. Perbedaan pengasuhan orang tua terhadap anak dapat berdampak pada perbedaan pembentukan, perkembangan dan penguatan perilaku disiplin anak baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Pengasuhan orang tua dalam keluarga merupakan faktor penting dan

utama dalam pembentukan karakter anak, dalam hal ini adalah karakter disiplin, Halwa (2015:2) memperlihatkan bahwa pengasuhan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak, di mana sebagian besar masalah ketidakdisiplinan anak disebabkan oleh kurangnya perhatian dan komunikasi dengan orang tua, artinya pengasuhan yang diterapkan orang tua bersifat permisif di mana orang tua memberikan kebebasan tanpa memberikan pendampingan dan arahan kepada anak. Hal yang mendukung dipaparkan juga oleh Sonita (2013:5) bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan dengan pengasuhan, di mana anak yang memiliki disiplin tinggi diasuh dengan pengasuhan demokratis.

Santrock (2002: 159) berpendapat bahwa pola asuh adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan orang tua dengan tujuan agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial. Sejalan dengan Santrock, Vargas (2010: 2) berpendapat bahwa pola asuh merupakan pola pengasuhan yang biasa dilakukan dalam keluarga dalam bentuk interaksi orang tua dan anak saat melakukan pengasuhan. Wang (2012: 69) memperkuat bahwa pengasuhan adalah suatu gaya mendidik orang tua dalam membimbing anak-anaknya melalui proses interaksi yang

7 (1)

bertujuan agar anak-anaknya memiliki perilaku yang diharapkan orang tua. Dengan demikian manajemen pengasuhan berarti bahwa bagaimana orang tua melakukan usaha terencana dalam interaksinya dengan anak di dalam keluarga, yang ditampilkan melalui proses mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak sebagai upaya mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak sampai mereka dewasa sesuai dengan yang diharapkan orang tua dan masyarakat sosial.

Mengamati dari paparan sebelumnya, maka penting dilakukan sebuah penelitian yang mengkaji hubungan manajemen pengasuhan dan perilaku disiplin anak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, di mana penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara manajemen pengasuhan dengan perilaku disiplin anak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket berbentuk skala likert, yang dimaksudkan agar pengumpulan data lebih mudah dengan hasil lebih baik, lebih cermat, lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah dan dianalisis. Skala yang digunakan dalam angket penelitian hanya item *favourable* di mana pernyataan berisi hal-hal yang positif dan

mendukung terhadap sikap obyektif. Sedangkan lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Cilegon, dengan pertimbangan di sekolah tersebut sedikit sekali catatan anak yang menunjukkan perilaku tidak disiplin, sehingga penelitian ini diharapkan memperoleh penemuan bagaimana manajemen pengasuhan yang diterapkan orang tua di rumah dalam mengembangkan perilaku disiplin anak.

Pembahasan

Menurut Terry (Mustari, 2014: 3) arti dari manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan dan pengarahan dari kelompok atau seseorang menuju ke arah tujuan organisasional dan maksud-maksud yang nyata. Sedangkan pengasuhan memiliki makna suatu kebiasaan orang tua dalam memimpin, mengarahkan, mengasuh, menjaga, membimbing dengan cara merawat dan mendidiknya. Pengasuhan juga berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, mengarahkan menjaga dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam proses mencapai kedewasaan (Rostiani, 2015). Menurut Djamarah (2014: 51) bahwa pola pengasuhan orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua yaitu ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh, merawat dan membimbing anak

7 (1)

dalam keluarga. Mengasuh memiliki arti bahwa orang tua memberikan penjagaan dengan cara merawat, mengarahkan, dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan mengarahkan. Sedangkan menurut Hawari (1997) pola pengasuhan orang tua merupakan pola perilaku bertanggung jawab yang diterapkan pada anak memiliki sifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Dengan demikian manajemen pengasuhan adalah upaya orang tua secara konsisten dalam menjaga, merawat, memimpin, mengarahkan, mendidik dan membimbing anak ke arah pertumbuhan dan perkembangan optimal sesuai harapan dan norma serta adat istiadat yang berlaku.

Kualitas dan intensitas pola pengasuhan orang tua dalam keluarga sangat bervariasi untuk mengarahkan perilaku anak. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, diantaranya terdapat perbedaan pendidikan orang tua, jenis profesi yang digeluti orang tua, serta keunikan anak itu sendiri, di mana sesungguhnya sejak lahir anak sudah memiliki kemampuan dasar yang cenderung berpotensi untuk terus berkembang. Baik atau buruknya perilaku yang ditampilkan anak bergantung pada bagaimana pengasuhan dan pendidikan yang diterapkan orang tua dalam keluarga

sebagai madrasah pertama dan utama bagi seorang anak.

Gordon (Syamaun, 2012: 28) menggolongkan pola pengasuhan ke dalam tiga pola, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Pola pengasuhan yang pertama adalah otoriter, pola pengasuhan ini menunjukkan sikap orang tua yang bertindak dan bersikap keras, ditandai dengan tekanan orang tua kepada anak untuk patuh atas semua perintah dan keinginannya, penerapan hukuman dan kontrol yang sangat ketat, anak tidak diberi ruang untuk menyampaikan keinginan dan harapan. Pola pengasuhan kedua adalah demokratis yang ditandai dengan adanya kerjasama, komunikasi, saling tukar pikiran antara orang tua dan anak, mengajarkan anak untuk disiplin, jujur dan ikhlas dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, serta memberikan kasih sayang, perhatian dan kemesraan kepada anak. Pola pengasuhan ketiga adalah permisif, yang ditandai dengan orang tua cenderung membiarkan anak, tidak peduli, kurang memberikan perhatian, melepaskan tanpa kontrol dan tidak merasa khawatir terhadap akibat buruk yang dapat terjadi dan diterima oleh anak dari keputusan yang diambilnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Syamaun (2012: 29) pola otoriter dan permisif dipandang sebagai pola pengasuhan yang buruk (*bad parent*),

7 (1)

sedangkan pola pengasuhan demokratis dipandang sebagai pola pengasuhan yang baik (*good parent*) yang diterapkan di rumah.

Sebagaimana paparan mengenai pola pengasuhan, berikut digambarkan pada tabel 1 hasil penelitian yang menggambarkan pola pengasuhan orang tua yang diterapkan di rumah.

Tabel 1. Persentase Pola Pengasuhan

Pola Pengasuhan	Persentase
Otoriter	24.6
Demokratis	70.2
Permisif	5.2
Total	100

Penelitian menggambarkan bahwa pola pengasuhan demokratis memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 70.2%, pola pengasuhan otoriter berada pada urutan kedua sebesar 24.6%, dan pola pengasuhan permisif sebesar 5.2% berada pada urutan terakhir. Santrock (2002: 257) menjelaskan bahwa pengasuhan demokratis adalah pengasuhan yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anaknya, kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu

tergantung kepada orang tua. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan. Pada penelitian, didapatkan bahwa pengasuhan demokratis menunjukkan bagaimana sikap orang tua dalam memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan diharapkan anak dengan memberikan gambaran konsekuensi dan resiko yang mungkin akan dihadapi, saat anak berbicara orang tua memperhatikan dan mendengarkan, orang tua memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk berpendapat dengan cara mendengarkan dan meresponnya, orang tua melibatkan anak dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri dan yang tidak kalah penting adalah orang tua memberi kesempatan, melatih dan mendukung anak dalam mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit anak terlatih untuk bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pengembangan perilaku disiplin anak. Manajemen pengasuhan yang dijalankan dengan penuh kasih sayang, perhatian, dan bimbingan baik agama, sosial dan budaya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan

7 (1)

anak menjadi individu dan anggota masyarakat yang sehat fisik dan mental.

Keluarga ideal menurut Schneider (1960: 405) ditandai dengan ciri di mana jarang terjadi perselisihan antar orang tua atau orang tua dengan anak, terbuka kesempatan untuk menyatakan keinginan dan harapan, penuh kasih sayang dan penerimaan, penerapan disiplin yang konsisten namun tidak keras, terbuka kesempatan bagi anak untuk bersikap mandiri dalam berpikir, merasa dan berperilaku, saling menghormati, menghargai di antara orang tua dengan anak, orang tua memiliki emosi yang stabil, cukup dalam ekonomi, mengamalkan nilai-nilai moral dan agama. Jika dalam suatu keluarga tidak mampu menerapkan dan melaksanakan fungsi-fungsi tersebut maka akan terjadi disfungsi keluarga. Seorang anak yang hidup dan dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi akan mempunyai resiko lebih besar dalam tumbuh kembang jiwanya dibandingkan anak yang lain.

Pada penelitian, untuk mengetahui gambaran perilaku disiplin anak di sekolah, maka dilakukan sebaran angket. Hasil penelitian didapatkan data perilaku disiplin yang digambarkan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Kategorisasi Perilaku Disiplin

Disiplin

	Frekuensi	Persen %	Cumulative Percent
Rendah	1	,6	,6
Sedang	123	72,8	73,4
Tinggi	45	26,6	100,0
Total	169	100,0	

Data pada tabel menunjukkan perilaku disiplin anak pada kategori rendah sebesar 0.6%, kategori sedang sebesar 72.8%, dan kategori tinggi sebesar 26.6%. Jika dibuat ke dalam diagram, digambarkan pada diagram berikut.

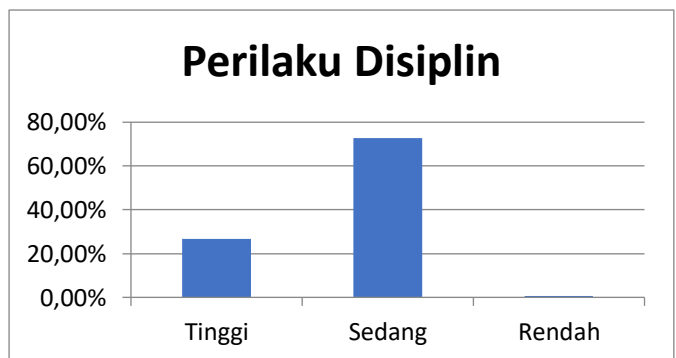


Diagram Kategorisasi Perilaku Disiplin

Imron (Sonita, 2013: 175) disiplin merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Daryanto (2013: 49) disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri seperti di lingkungan

keluarga, lembaga pendidikan, dan yang lebih luas di masyarakat bernegara dan beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih dan membuat keputusan, tujuan melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut (Vegas, 2010).

Berdasarkan penelitian, perilaku disiplin yang ditampilkan anak di rumah diantaranya membantu orang tua, berangkat sekolah tepat waktu, makan dengan teratur, menjaga kebersihan rumah, mandi pagi dan sore serta merapikan tempat tidur dan kamar. Perilaku disiplin yang ditampilkan anak di sekolah diantaranya masuk sekolah tepat waktu, berseragam sesuai ketentuan sekolah, menaati tata tertib sekolah, mendengarkan pelajaran dengan tekun, jika keluar kelas minta ijin, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan tugas piket, tidak berbuat gaduh di kelas dan duduk dengan rapi. Sedangkan perilaku disiplin anak di masyarakat ditampilkan dengan tidak membunyikan radio dan televisi dengan volume keras, membuang sampah pada tempatnya, berjalan di sebelah kiri, menjaga kebersihan lingkungan, menjaga keamanan lingkungan, tidak mengganggu tetangga, sopan dalam bertamu dan bertanggung jawab dalam menggunakan barang milik orang lain. Faktor eksternal

yang mempengaruhi perilaku disiplin anak tersebut adalah latihan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dengan pembiasaan ini lama kelamaan akan tertanam jiwa disiplin yang kuat dalam diri individu, yang nantinya akan terbentuk dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Daryanto, 2013: 35). Latihan dan pembiasaan ini diawali dari dalam keluarga yang merupakan pola pengasuhan yang diterapkan orang tua. Pembiasaan perilaku disiplin anak dapat dimulai di rumah dari hal-hal kecil, seperti merapikan tempat tidur, meletakkan sepatu dan pakaian ditempatnya serta merapikan buku.

Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya hubungan pengasuhan orang tua dengan perilaku disiplin anak, ditunjukkan dengan beberapa hasil rangkaian analisis data yang ditunjukkan melalui nilai r hitung sebesar 0,317 dan r tabel sebesar 0,151, artinya r hitung $>$ r tabel. Maka H_a yang diajukan dalam penelitian dapat diterima yang berarti terdapat hubungan antara pengasuhan orang tua dengan perilaku disiplin anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara manajemen pengasuhan terhadap perilaku disiplin anak. Ini konsisten dengan hasil penelitian Halwa (2015:2) yang memperlihatkan bahwa pengasuhan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak, di mana sebagian besar masalah

7 (1)

ketidakdisiplinan anak disebabkan oleh kurangnya perhatian dan komunikasi dengan orang tua, artinya pengasuhan yang diterapkan orang tua bersifat permisif di mana orang tua memberikan kebebasan tanpa memberikan pendampingan dan arahan kepada anak. Pola asuh demokratis yang ditunjukkan pada penelitian menunjukkan persentase lebih tinggi dibandingkan pola asuh otoritatif dan permisif, hal ini sesuai dengan penelitian Sonita (2013:5) yang memaparkan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan dengan pengasuhan, di mana anak yang memiliki disiplin tinggi diasuh dengan pengasuhan demokratis.

A. Simpulan

Pengembangan perilaku disiplin anak dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor lingkungan, dalam hal ini adalah bagaimana orang tua menerapkan manajemen pengasuhan anak dalam keluarga. Penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara manajemen pengasuhan dengan perilaku disiplin anak, di mana anak yang mendapat pengasuhan dengan penuh kasih sayang, pemberian bimbingan dan arahan menunjukkan perilaku disiplin yang tinggi. Dalam manajemen pengasuhan anak, setiap orang tua memiliki pola pengasuhan yang berbeda, penelitian

mengkaji tiga macam pola pengasuhan yang diterapkan, di antaranya pola pengasuhan otoritatif, pola pengasuhan demokratis dan pola pengasuhan permisif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat pengasuhan demokratis menunjukkan perilaku disiplin yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak dengan pengasuhan otoritatif dan permisif.

Implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai kontribusi pada teori pengasuhan untuk pengembangan perilaku disiplin anak, sekaligus sebagai pedoman bagi orang tua dalam mendidik dan membimbing anak untuk meningkatkan perilaku disiplin anak, sehingga manajemen pengasuhan merupakan faktor yang penting dalam membentuk karakter anak terutama pada karakter disiplin anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. St. (2010). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat agresivitas siswa. *Jurnal MEDTEK* 1 (2).1-7.
- Al. Tridhonanto. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Atika, A. N., Darmawati, L.E.S., dan Supriadi, B. (2019). Enam Metode Pola Asuh Orang tua untuk Peningkatan *Social Skills* di Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan*. 20(1), 18-37.

- Daryanto. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Djamarah. (2014). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halawa. (2015). *Hubungan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan remaja di smpk santo surabaya*. Surabaya : Akper William Booth.
- Hawari, D. (1997). *Al Qur'an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rostiani, I. (2015). *Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi anak untuk bersekolah di kelurahan sukagalih kecamatan sukajadi kota Bandung*. Bandung: Sosietas Volume 5, no. 2 (2015): Jurnal pendidikan sosiologi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Santrock, John W. 2002. *Life-span development perkembangan masa hidup edisikelima*. Penerjemah: Juda Damanik & Achmad Chusairi. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, W, J. 2007. *Perkembangan siswa*. Jakarta: Erlangga.
- Schneider, A.A., (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Winston.
- Septiari, B. (2012). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Sera, S. (2013). *Hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin siswa di sekolah*. Padang: Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 2 Hal. 174-181 <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Syamaun, N (2012). *Dampak Pola asuh Orang Tua dan Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Vegas, C. (2010). *Perceived Parenting Styles Influence on Contraceptive Use Among Adolescents: a Retrospective Study on Young Adults' Behavior*. Florida: University of Florida.
- Wang, X., Bernas, R., & Eberhard, P. (2012). When a lic is not a lic: Understanding Chinese working-class mother' moral teaching and moral conduct. *Social Development*, 21(1), 68-87.